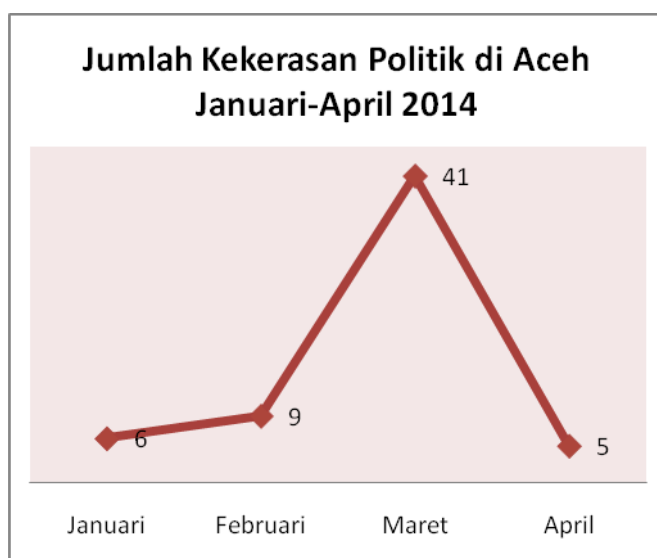
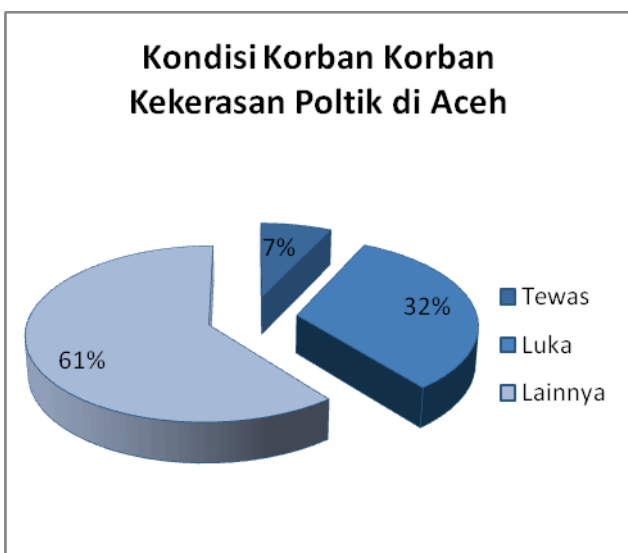


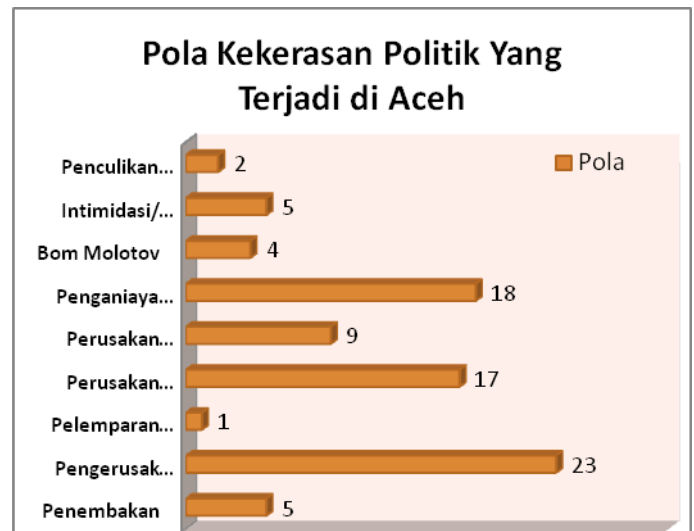
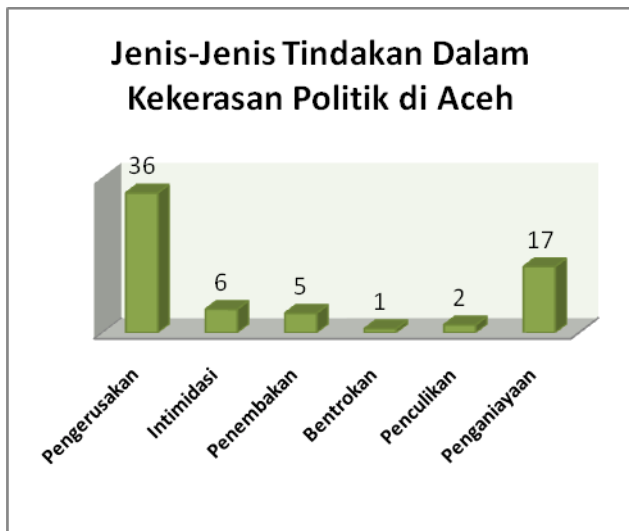
## Laporan Serangkaian Kekerasan dan Penembakan di Aceh Menjelang Pemilu 2014 di Provinsi Aceh

### Pengantar

Situasi politik di Aceh menjelang pemilu 2014, semakin tidak menentu, jika dibiarkan berlarut, tentu situasi ini dapat mengancam transisi demokrasi dan hak asasi manusia [HAM] dan keberlangsungan perdamaian Aceh. Suasana tidak kondusif ini telah menciptakan ketakutan [trauma] bagi masyarakat.

Perseteraan antar partai politik demi meraih kekuasaan dengan menggunakan cara-cara kekerasan telah mengakibatkan hilangnya hak hidup seseorang, rasa aman, dan kebebasan menentukan pilihan politiknya. Pantauan kami, dalam tiga bulan terakhir saja tindakan kekerasan bernuansa politik meningkat drastis. Tercatat 6 orang tewas, 27 orang terluka akibat penganiayaan, dan puluhan harta benda, termasuk atribut partai rusak dan dibakar. Kerugian nyawa dan harta benda ini diakibatkan oleh sejumlah tindakan kekerasan, seperti; penembakan, penganiayaan, pengrusakan, pembakaran, pelemparan bom molotov, intimidasi, teror, dan lain sebagainya yang kian marak terjadi.





KontraS [Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan], merasa prihatin atas situasi yang sedang berlangsung di Aceh. Oleh karena itu, KontraS membuat sebuah laporan singkat terkait gambaran umum kondisi politik kekerasan di Aceh. Laporan ini menyajikan data kekerasan yang dihimpun dari media massa dan wawancara dengan sejumlah narasumber di Aceh. Selain data kekerasan yang terjadi pada bulan Januari hingga awal April 2014, dalam laporan ini kami uraikan juga beberapa peristiwa kekerasan yang terjadi pada tahun 2013.

Berkaca pada fakta, data dan peristiwa tersebut diatas, KontraS menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, situasi ini terjadi tidak dapat dilepaskan dari peran partai lokal Aceh, khususnya Partai Aceh [PA] dengan Partai Nasional Aceh [PNA], dimana relasi dan komunikasi keduanya, nampak kurang kondusif dan konstruktif. Salah satu indikatornya adalah beberapa kader dalam partai ini, kurang mampu menunjukkan politik cerdas dan bermartabat. Meski tindakan kekerasan dilakukan oleh segelintir kader partai, namun faktanya tidak ada upaya signifikan dari institusi partai dan elit-elit partai untuk menghentikan praktik-praktik kekerasan yang terjadi. Harus diakui, berdasarkan fakta dan data yang ada, keterlibatan kader PA nampak lebih dominan. Selain itu, PNA juga tercatat melakukan beberapa tindak kekerasan.

Kedua, statemen Ketua PA sekaligus Wakil Gubernur Aceh, Muzakari Manaf, yang “memplesetkan” Partai Nasional Aceh [PNA] sebagai Partai ‘Nasrani’ Aceh juga telah memperburuk hubungan dengan PNA. Sebagaimana dilansirkan media massa, Muzakir mengatakan “biar semua orang tahu bagaimana PA, bukan seperti PNA. PNA bukan Partai Nasional Aceh, tetapi Partai Nasrani Aceh. Ditambah lagi stigma PNA sebagai ‘penghianat’ semakin memicu sejumlah aksi kekerasan oleh kader PA terhadap kader PNA, yang notabene adalah sama-sama eks kombatan [GAM].

Ketiga perselisihan politik ini, mau tidak mau harus diakui juga turut dimanfaatkan oleh elit politik lain atau pelaku-pelaku kekerasan untuk mengambil keuntungan. Seperti maraknya aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Orang Tidak Dikenal [OTK]. Penyebutan 'OTK' memang kerap digunakan sebagai kamuflase guna menutupi identitas pelaku yang sebenarnya, seperti yang sering terjadi pada masa-masa konflik bersenjata di Aceh.

Keempat situasi yang kacau ini, ikut diperburuk oleh lemahnya penegakan hukum. Aparat kepolisian sebagai garda terdepan penegakan hukum dan perlindungan masyarakat, tidak menunjukkan ketegasan sikap dalam menghadapi dinamika politik di Aceh. Bahkan, masyarakat menduga anggota kepolisian ikut ambil andil atas situasi kekacauan ini, baik karena berkompromi dengan pelaku kekerasan maupun karena pembiaran. Tidak dipungkiri lemahnya fungsi penegakan hukum berimplikasi pada prasangka masyarakat, berulangnya kekerasan, dan meluasnya sebaran kekerasan hingga ke daerah-daerah yang jarang tersentuh kekerasan, seperti Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan.

Kelima situasi yang tidak menentu ini tidak pula ditopang oleh Pemerintah Aceh yang baik dan tegas. Gubernur Aceh cenderung bersikap diam dan pasif, dan tidak mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin rakyat. Begitu juga, keberadaan Wali Nanggroe sebagai pemimpin adat dan pemersatu masyarakat yang independen, beribawa sebagaimana disebutkan Undang-Undang Pemerintah Aceh ternyata tidak berkontribusi banyak terhadap perbaikan kondisi politik Aceh saat ini.

Selanjutnya, terkait situasi tersebut diatas, KontraS mendorong:

Pertama, jika situasi saat ini tidak segera dihentikan dan diselesaikan secara baik. Maka dikuatirkan suatu saat akan berubah menjadi konflik horizontal yang masif dan berimplikasi lebih luas. Hal ini tentu tidak diharapkan, karena akan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, proses perdamaian dan cita-cita pembangunan serta kesejahteraan rakyat. Penghentian konflik politik ini, harus dimulai dari elit-elit partai politik, khusus partai politik lokal. Oleh karena itu, KontraS meminta Partai Politik harus mampu menjadi media pendidikan politik yang santun bagi kader-kadernya dan masyarakat. Dan harus patuh pada hukum serta norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat Aceh.

Kedua penegakan hukum yang adil dan bermartabat menjadi kunci utama menimalisir angka kekerasan di Aceh. POLRI sebagai penegak hukum, pengayom dan pelindung masyarakat, harus bekerja keras, profesional, dan transparan dalam mengungkap segala bentuk pelanggaran hukum dan HAM yang terjadi.

Ketiga KontraS meminta semua stakeholder untuk menjaga perdamaian Aceh yang telah diraih dengan susah payah dengan melakukan kampanye damai, menolak

kekerasan dan menolak memilih caleg-caleg yang melakukan kekerasan atau pelanggaran hak asasi manusia dan korupsi.

## **A. Kekerasan Menjelang Pemilu 2014 di Aceh**

### **i. Peristiwa Januari 2014**

1. 10 Januari 2014, penganiayaan terhadap seorang kader PNA oleh OTK saat memasang atribut kampanye di Ujong Banda Sakti, Lhokseumawe.
2. Pada 15 Januari 2014, Ramli [kader PNA] dihajar oleh kader PA hingga mengalami luka parah dibagian kening dan pipi. Ramli dianiaya karena menurunkan bendera PA didaerah Desa Kuala Cangkoi, Kecamatan Lapang, Aceh Utara.
3. Tanggal 19 Januari 2014, sebuah mobil pribadi milik M. Azmuni, Caleg PA untuk DPRA dibakar oleh OTK di kawasan Desa Meunasah Mee, Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara.
4. Perusakan Posko pemenangan pemilu milik PNA di Desa Keude Karieng Kecamatan Meurah Mulia, Aceh Utara, Sabtu 25 Januari 2014 malam. Pelaku perusakan dilakukan oleh sekelompok pria yang menggunakan mobil berstiker Caleg PA.
5. 25 Januari 2014, ratusan bendera PNA dilintasan jalan nasional, kawasan Blang Peuria, Kecamatan Samudera, Aceh Utara juga dirampas OTK.
6. Jufrizal, yang memasang bendera PNA di jalan dikawasan Panggoi, Kecamatan Muara Satu, Lhokseumawe, dianiaya oleh sekelompok orang pada 29 Januari 2014. Akibat penganiayaan, Jufrizal sempat pingsan dan harus dirawat di rumah sakit.

### **ii. Peristiwa Februari 2014**

1. Pada 6 Februari 2014, Yuwaini [47], ketua DPC PNA yang dituduh menurunkan bendera PA tewas dianiaya oleh Abu Dun dan Zulkifli Jamal dikawasan Desa Beuregang, kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Abu Dun tercatat sebagai ketua Satuan Tugas [Satgas] PA kemukiman Beureghang, kecamatan Kuta Makmur.
2. Pada 6 Februari 2014, terjadi pembakaran mobil milik Zulkifli alias Ayah Pasee Panglima Sago KPA [Komite Peralihan Aceh] wilayah Murtahda, di Desa Serba Jaman, Tang Luas, Aceh Utara. Pelaku yang belum diketahui identitasnya menjalankan aksinya sekitar pukul 4.30.

3. Pada 16 Februari 2014, dua OTK menggunakan senjata laras panjang memberondong Posko pemenangan Zubir HT calon legislatif DPRK Aceh Utara dari Partai Nasional Demokrat di Jalan Line Exxon Mobil, Desa Kunyet Mule, Kecamatan Matang Kuli, Aceh Utara. Pelaku juga menganiaya dua tim sukses dengan cara ditendang dikepala, dirahang dan dipunggung.
4. Rumah Husaini, Caleg DPRK Aceh Utara dari Partai Nasdem, dilempar bom Molotov oleh OTK sekitar pukul 02.30, 21 Februari 2014. Kejadian terjadi di Desa Nibong, Kecamatan Meurah Mulia, Aceh Utara.
5. Pada 26 Februari 2014, Ilyas Syafi'i [kader PNA] dikeroyok oleh lima kader PA yang menggenderai mobil milik Agustina, Caleg DPRK Lhokseumawe dari PA. Ramli dipukul saat sedang memasang baliho baliho di Jalan Samudra, Kampung Jawa, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.
6. Pada 26 Februari 2014, terjadi pengrusakan mobil jenis avanza milik Agustina, Caleg DPRK Lhokseumawe dari PA dikawasan kampung Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe. Pelaku diduga sebanyak enam orang membawa parang dan samurai. Disinyalir pengrusakan buntut dari kasus penganiayaan terhadap Ilyas Syafi'i [kader PNA].
7. Sebuah mobil jenis panther Pick up milik Iswandi Caleg PDI Perjuangan dibakar OTK dikawasan Desa Seuneubok Baroe Kecamatan Manyak Payed di Bakar OTK, pada Rabu dini hari, 26 Februari 2014.
8. Sebuah mobil pribadi jenis sedan milik Razuan, Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDA [Partai Damai Aceh] dan Caleg DPRA dibakar oleh OTK didepan poskonya di Gampong Pantee Raja, Kecamatan Pasie Raja, Aceh Selatan. Insiden pembakaran terjadi sekitar pukul 04, tanggal 28 Febr 2014.
9. 28 Februari 2014, seorang kader PA meludahi anggota Panwaslu Aceh Tamiang, Saiful Alam, SE, di Karang Baru, Aceh Tamiang.

### **iii. Peristiwa Maret 2014**

1. Pada 1 Maret 2014, seorang anggota Satgas PA, Taufiq alias Banggala, dikeroyok oleh 3 orang pemuda di Gampong Geudot, Jangka Bireun.
2. Pada 2 Maret 2014, sejumlah atribut kampanye milik partai PNA, PA, PKS, PAN, Nasdem, Golkar, dan PPP dirusak oleh OTK di Blang Dalam Tunong, Kecamatan Nisam, Aceh Utara.
3. Pada 2 Maret 2014, Faisal [40], Calon Legislatif untuk Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten [DPRK] Aceh Selatan dari PNA tewas diberondong peluru jenis senapan AK 47 saat mengendarai mobil pribadinya dikawasan Gunung Gunteng

Mancang, Kecamatan Meukek, Aceh Selatan. Sejauh ini polisi belum dapat mengidentifikasi identitas pelaku.

4. Pada 5 Maret 2014 tepatnya di Desa Moncrang, Kanot dan Meucat, Kecamatan Syamtalira Aron, Aceh Utara terjadi pengerusakan dan pembakaran terhadap Bendera serta baliho Partai Aceh.
5. Pada 5 Maret 2014, sebuah posko pemenangan milik PNA dibakar oleh OTK di Alue Awe, Kecamatan Geuredong Pasee, Aceh Utara.
6. Pada 5 Maret 2014. Pembakaran posko pemenangan milik Partai Nasdem di Alue Awe, Kecamatan Geuredong Pasee, Aceh Utara.
7. Pada 5 Maret 2014 terjadi pembakaran Kantor Dewan Pimpinan Gampong Partai Aceh (DPG-PA) Meunasah Manyang, kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe.
8. Pada 5 Maret 2014, Muntasir seorang caleg dari PNA melakukan pengerusakan sejumlah atribut kampanye milik PA di Meunasah Kanot, Syamtalira Aron, Aceh Utara.
9. Pada 5 Maret 2014, sejumlah kader PA melakukan pengerusakan atribut kampanye milik PNA di Simpang Meulieng, Syamtalira, Aceh Utara. Selain itu, dua orang jurnalis juga diintimidasi oleh sejumlah kader PA tersebut.
10. Pada 7 Maret 2014, seorang Kader PNA, Mundirsyah alias Robert, diserang oleh sejumlah Kader PA di Supeung Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten, Aceh Utara. Selain itu Kader PA juga merusak rumah korban
11. Pada 7 Maret 2014, seorang Sekjen PNA, Sofyan, mengalami penganiayaan oleh sejumlah orang yang diduga Kader PA di Blang Bidok Kecamatan Tanah Luas
12. Pada 7 Maret 2014, seorang anggota Tim sukses PNA, Rusli alias Lukhen, dianiaya oleh sejumlah orang yang diduga merupakan kader PA, di Meunasah Nga Kecamatan Lhoksukon.
13. Pada 7 Maret 2014, sebuah Posko pemenangan milik Partai Gerindra, dibakar oleh OTK di Lhok Keutapang Kecamatan Tangse, Pidie.
14. Pada 8 Maret 2014, sebuah Posko milik PNA, dirusak oleh OTK di Nibong, Aceh Utara.
15. Pada 10 Maret 2014, sejumlah rombongan kendaraan milik anggota PA mengalami bocor ban akibat terkena ranjau paku di Meunasah Keh, Kecamatan Nibong, Aceh Utara. Diduga ranjau tersebut sengaja disebar oleh OTK

16. Pada tanggal 11 Maret 2014 tepatnya pukul 20.15 WIB, sebuah Kantor Dewan Pimpinan Sagoe [Partai Aceh](#) (DPS-PA) Luengbata Banda Aceh, dilempari granat jenis Nanas oleh OTK dan menyebabkan beberapa bagian kaca kantor tersebut pecah.
17. Pada 13 Maret 2014, OTK melakukan pelemparan bom molotov terhadap sebuah rumah milik kader PA, Abubakar Abdullah, di Jalan Darussalam Lhokseumawe.
18. Salah satu kader Partai Nasional Aceh atas nama Darmuni (38 Tahun) diculik oleh lima pria dikawasan Tunong Krueng Kecamatan Paya Bakong kabupaten Aceh Utara, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 14 Maret 2014 tepatnya pukul 23.45 WIB.
19. Pada 14 Maret 2014, sejumlah OTK melakukan pengerusakan dan penganiayaan terhadap sejumlah rombongan kader PNA di Simpang Kandang, Kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe.
20. Pada tanggal 15 Maret 2014, sekitar pukul 19.10 WIB sebuah Kantor Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Aceh (DPW PNA) Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) di Desa Guhang, Kecamatan Blangpidie, ditembak oleh OTK, namun tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.
21. Seorang Caleg partai NASDEM diculik oleh OTK pada tanggal 15 Maret 2014, tepatnya pukul 02.00 WIB di Gampong Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, korban atas nama Muslim alias Cut Lem diculik dan dianiaya oleh pelaku, selain itu korban juga dimasukkan kedalam karung goni dalam keadaan tangan dan kaki terikat.
22. Pada 18 Maret 2014, sejumlah massa dari PETA dan LMP melakukan penyerangan terhadap sebuah kantor dan pengerusakan atribut kampanye milik PA di Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.
23. Pada 18 Maret 2014, pasca penyerangan PETA dan LMP, sejumlah jurnalis mengaku mengalami intimidasi melalui sms yang dikirm oleh OTK di Takengon, Aceh Tengah
24. Pada 18 Maret 2014, sejumlah atribut kampanye dan Posko milik kader PDIP, Ir Tagore, yang juga merupakan pengurus PETA, dirusak oleh Kader PA dan Forkab di Bener Meriah.
25. Pada 19 Maret 2014, sebuah Posko pemenangan milik PA dirusak oleh OTK di Gampong Payabujok Seuleumak, Kec Langsa Baro, Kota Langsa
26. Pada tanggal 21 Maret 2014 seorang kader Partai Aceh bernama Ahmad Syuib (25 Tahun) ditembak oleh OTK saat pulang dari acara kampanye, tepatnya di

Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara pada pukul 19.30 WIB.

27. Pada 21 Maret 2014, paska penembakan iring-iringan mobil kampanye PA, 2 orang satgas PNA dikeroyok oleh sejumlah orang yang diduga merupakan Kader PA di Simpang Unimal, Dewantara, Aceh Utara.
28. Pada 21 Maret 2014, selain itu sebuah rumah milik seorang kader PNA juga dirusak oleh Kader PA di Lancang Barat, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara
29. Pada 22 Maret 2014, kembali sebuah rumah milik satgas PNA juga dirusak oleh sejumlah kader PA.
30. Pada 22 Maret 2014, Sebuah rumah milik Teungku Ismail Timses Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara
31. Kemudian pada hari yang sama juga terjadi pengerusakan 3 unit rumah milik kader Partai Aceh (PA), Razali, Hamdani, dan Zul alias Petakdi, di Banda Masen Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe
32. 23 Maret 2014, Pengerusakan Atribut Kampanye milik caleg DPR-RI Partai Gerindra di Gampong Kayei Jatou, Kecamatan Glumpang Tiga, Pidie
33. Pada 25 Maret 2014: Seorang anggota Panitia Pemungut Suara dianiaya oleh Kader PA di Kumbang Unoe, Kecamatan Glumpang Baro, Pidie.
34. Pada hari yang sama, sebuah Mobil milik Caleg DPRA dari Partai Aceh (PA) atas nama Jainuddin dilempari batu saat pulang dari acara kampanye di Aceh Timur
35. Pada 26 Maret 2014, seorang Kader PNA, Syamsul Bahri, dianiaya oleh OTK di Teupin Mane, Juli, Bireun.
36. Kemudian pada hari yang sama juga terjadi Pengerusakan Tenda kampanye Partai Aceh (PA) di lapangan Bola Kaki Babul Makmur, kejadian tersebut terjadi sekitar pukul 23.00 wib
37. Pada tanggal 28 Maret 2014 tepatnya pukul 12.02 WIB, seorang Caleg DPRA Dapil 6 Langsa dari partai PAN atas nama Muliadi alias Radja, mengalami luka akibat penganiayaan yang dilakukan oleh 20 pemuda di Dusun Teupin Kule, Desa Sineubok Rambong, Idi Rayeuk, [Aceh Timur](#).



38. Pada tanggal 28 Maret 2013 sekitar pukul 20.00 WIB, sebuah rumah milik seorang Timses PNA atas nama Safrudin (48 Tahun) yang terletak di jalan Imam Bonjol Desa Seuneubok Meulaboh Aceh Barat dibakar oleh OTK.
39. 28 Maret 2014, Intimidasi dengan pengeriman kotak hitam terhadap Posko Partai Nasdem di Aceh Timur oleh OTK di Jalan Medan- Banda Aceh, di Desa Pucok Alue Kecamatan Simpang Ulim Aceh Timur
40. 29 Maret 2014, Bentrokan kader PA dan PNA disertai pengerusakan sebuah mobil milik Caleg PA di depan Hotel Rajawali, Aceh Besar.
41. Senin Tanggal 31 Maret 2014 sekitar pukul 21.30 WIB, tepatnya di Simpang Kuburan Cina (simpang Buket Teukuh), Desa Geulanggang Teungoh, Kecamatan Kota Juang Bireuen, sebuah Mobil Kijang Innova warna hitam BK 1216 HQ berstiker Partai Aceh ditembaki oleh OTK, sehingga menyebabkan 3 orang meninggal dan 2 orang lainnya mengalami luka. Korban meninggal adalah Juwaini (29 Tahun), Khairul Anwar (1,5 Tahun), Azirawati (28 Tahun), sedangkan yang mengalami luka adalah Ainsyah (60 Tahun) dan Misrawati (25 Tahun).

#### **iv. Peristiwa April 2014**

1. 1 April 2014, Pelemparan Bom Molotov terhadap Rumah Milik Timses PNA di Gampong Beureueh Dua, Kecamatan Mutiara Timur, Pidie
2. 4 April 2014, Pengerusakan Atribut Kampanye PNA oleh Kader PA di Cunda, Kota Lhokseumawe
3. Pada hari yang sama juga terjadi Pengerusakan mobil kader PNA oleh OTK di Simpang Kandang Kota Lhokseumawe
4. 5 April 2014, Penganiayaan Seorang Kader PA oleh Anggota Polisi Saat Mengikuti Kampanye di Paloh Lada, Aceh Utara
5. 6 April 2014, Penganiayaan 3 orang kader PNA oleh OTK di Blang Malou, Kecamatan Tangse, Pidie

#### **b. Pidato / Orasi Menyebarkan Kebencian dan Permusuhan**

1. Bupati Aceh Utara, H. Muhammad Thaib, mengharamkan beras gratis untuk yang tidak dukung Partai Aceh untuk kemenangan di Pemilu 2014 ini, "Saya tegaskan, bahwa mulai detik ini juga yang bukan kader Partai Aceh atau yang tidak dukung Partai Aceh, maka haram terima beras gratis." Pernyataan tersebut disampaikan pada acara kampanye perdana di lapangan Kecamatan Syamtalira Bayu, Aceh Utara pada tanggal 18 Maret 2014.

2. Pada tanggal 24 Maret bertempat di Lapangan Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara, Ketua DPRK Lhokseumawe, Saifuddin Yunus atau Pon Pang mengeluarkan pernyataan bahwa ""Partai Aceh wajib dipilih, jika tidak maka orang yang tidak pilih PA akan kita usir dari bumi Aceh ini." Selain itu Juru Bicara Partai Aceh Pusat Fachrur Razi M.IP. Dirinya menyebutkan bahwa dua partai lokal selain Partai Aceh adalah partai yang tidak memiliki ayah dan ibu. "Siapa sich mereka? Kedua partai lokal itu padahal tidak diakui oleh dunia internasional, kecuali PA. Dua parlok tersebut yakni PNA dan PDA bagaikan partai yang tidak memiliki ayah dan ibu." Selain itu, Jubir PA juga menyatakan bahwa "Siapa yang tidak mau pilih PA? Silahkan keluar dari Aceh. Perlu diketahui, jika PA menang pada pemilu 2014 ini, maka akan ditempatkan di Aceh kantor perwakilan PBB, CMI, dan Uni Eropa. Ketiganya itu nantinya akan bertugas memantau perkembangan kondisi di Aceh, segala persoalan ataupun kinerja, kita akan laporkan ke pihak internasional, bukan lagi ke Indonesia."
3. Pada tanggal 30 Maret 2014, bertempat di stadion TM. Djafar Julok Aceh Timur, Ketua DPW Partai Aceh Kabupaten Aceh Timur, Syahrul Bin Syamaun yang juga Wakil Bupati Aceh Timur menyatakan bahwa "Bila partai Aceh kalah, maka diharamkan partai lain menang di Aceh."